

Efektivitas Penggunaan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Ilmu Tauhid

Oktio Frenki Biantoro,^{1*} Ruwandi Ruwandi,² Muhammad Munif,³

^{1,2}IAIN Salatiga, Indonesia, ³Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

¹oktiofrenkibiantoro@iainsalatiga.ac.id, ²pakruwandi@iainsalatiga.ac.id,

³m.munifmpdi@gmail.com

Received: 2022-01-27

Revised: 2022-03-02

Approved: 2022-03-05

*) Corresponding Author

Copyright ©2022 Authors

Abstract

Online learning impacts students' lack of motivation to learn as daily learning is spent in front of the gadget. That causes student saturation, so a way is needed to have a strong motivation in learning. The study aims to determine the use, effectiveness, and impact of ice breaking in online learning of Tauhid courses. Data collection techniques used were in-depth interviews, observations, and documentation. At the same time, the interactive data analysis model technique popularized by Miles and Huberman was used. This research found that the ice breakings used in online learning of Tauhid courses were: ice breaking based on clapping the limbs, ice breaking based on exercise, and ice breaking based on humour. In addition, the use of ice breaking in online learning of Tauhid courses was considered adequate. It also positively impacted more fluid online learning, increased student interest in learning, and pushed student activity.

Keywords: Ice Breaking, Online Learning, Tauhid.

Abstrak

Pembelajaran online berdampak pada kurangnya motivasi siswa untuk belajar karena pembelajaran setiap hari dihabiskan di depan gadget. Hal ini menyebabkan kejemuhan mahasiswa, sehingga diperlukan cara agar mahasiswa memiliki motivasi yang kuat dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran daring pada kuliah Ilmu Tauhid, efektivitas penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Ilmu Tauhid, dan dampak penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Ilmu Tauhid. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan teknik model analisis data interaktif yang dipopulerkan oleh Miles and Huberman. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran daring pada kuliah Ilmu Tauhid menggunakan *ice breaking* berbasis tukuk anggota badan, *ice breaking* berbasis gerak badan, dan *ice breaking* berbasis humor. Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran daring pada kuliah Ilmu Tauhid terbukti efektif. Penggunaan *ice breaking* pada mata kuliah Ilmu Tauhid berdampak positif pada pembelajaran daring yang lebih cair, meningkatnya minat belajar mahasiswa, dan meningkatnya keaktifan siswa.

Kata Kunci: Ice Breaking, Pembelajaran Daring, Tauhid.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19. Adanya pembatasan secara besar-besaran memberikan dampak dalam pembelajaran di kelas. Sebelumnya pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka di kelas, tetapi dengan adanya pembatasan mengharuskan pengambilan alternatif pembelajaran lain yaitu menggunakan pembelajaran daring berbasis *Zoom Meeting* sehingga pembelajaran tatap muka masih berjalan dengan baik. Adaptasi terhadap pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran saat ini karena penguasaan teknologi menjadi sesuatu yang menakutkan bagi siswa yang kurang menguasai teknologi. Kondisi jumlah kuota sinyal internet menjadi kendala yang sering dijumpai dalam pelaksanaannya. Sarana dan prasarana lembaga juga menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran.¹

Pembelajaran daring menjadi pilihan dalam pembelajaran pada saat pandemi COVID-19. Pembelajaran daring lebih dikenal dengan pembelajaran *e-learning*. Jika dilihat pengertiannya pembelajaran *e-learning* merupakan sebuah sistem dalam pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka antara guru dan siswa secara langsung tetapi dapat dilakukan dengan media teknologi komunikasi *online*.² Dengan melaksanakan pembelajaran secara daring maka tingkat keamanan karena pembatasan sosial lebih terjamin jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Para siswa belajar memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran ini juga tidak mengenal jarak dan waktu selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi komunikasi *online* ini memang menjadi angin segar di tengah pandemi COVID-19, akan tetapi masih ditemukan berbagai persoalan dalam pelaksanaannya. Persoalan tersebut misalnya fasilitas sarana dan prasarana yang kurang mendukung, akses internet yang terbatas, letak geografis yang jauh dari perkotaan sehingga menyulitkan dalam mencari sinyal, kurangnya pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran daring sehingga hal ini dapat menyebabkan kurangnya keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Pada hasil pelacakan penelitian terdahulu terdapat persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran daring dikatakan efektif apabila didukung

¹ Andina Amalia and Nurus Sa'adah, "Dampak Wabah Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia," *Jurnal Psikologi* 13, no. 2 (2020): 214–25, <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>.

² Ananda Hadi Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Warta* 56, no. 04 (2018): 1–11, <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.4>

oleh fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.³ Pada temuan tingkat aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *online* dapat berjalan dengan baik, tetapi pada aspek membaca materi pembelajaran perlu diadakan peningkatan lagi.⁴ Temuan lain mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada dan kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan teknologi yang tersedia.⁵ Pada temuan tentang efektivitas *Platform Wordwall* pada pembelajaran PAI, ditemukan bahwa penggunaan *Platform Wordwall* dapat berjalan baik sehingga ketuntasan dapat dikatakan baik.⁶ Pada aktualisasi pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 ditemukan bahwa *e-learning* merupakan media yang efektif dalam menunjang dalam pembelajaran daring.⁷

Dalam pembelajaran mahasiswa seharusnya bersemangat menerima pelajaran yang tampak dari perilaku yang rajin memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, teliti, dan bersungguh-sungguh setiap melaksanakan tugas. Ketika mahasiswa mengalami kesalahan mengerjakan tugas, mereka bersedia mengoreksi dan memperbaiki tugasnya. Aspek semangat akan membuat mahasiswa tidak mudah lelah, tidak mudah menyerah, dan putus asa karena mahasiswa yang semangat akan mencoba berbagai cara untuk mencapai kesuksesan. Mahasiswa yang mempunyai semangat belajar tentunya ingin segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, dan tidak adanya tanda-tanda kemalasan pada diri mahasiswa yang bersemangat.⁸

Dengan demikian, untuk memberikan solusi persoalan tersebut maka perlu adanya penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran daring. *Ice Breaking* dapat diartikan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah suasana yang kaku menjadi suasana

³ Dian Permatasari, Amirudin Amirudin, and Achmad Junaedi Sittika, “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19,” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3704-14, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1082>.

⁴ Ayulia Septiani and Muhamad Taufik Bintang Kejora, “Tingkat Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2594-06, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.914>.

⁵ Amalia and Sa’adah, “Dampak Wabah Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia.”

⁶ Burhanudin Ata Gusman et al., “Efektivitas Platform Wordwall pada Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pada Masa Pandemi,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 3 (2021): 203–21, <https://doi.org/10.33367/ji.v11i3.2080>.

⁷ Hilma Dian Wulandari and Badrus Badrus, “Aktualisasi Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Teori Pembelajaran E-Learning Di SMK PGRI” 11, no. 3 (2021): 187–02, <https://doi.org/10.33367/ji.v11i3.2070>.

⁸ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93–96 <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

yang cair atau dapat dikatakan sebagai pencair suasana yang kaku.⁹ Hasil pelacakan penelitian terdahulu dengan tema *ice breaking* terlihat dari temuan Sulastri, dkk tentang pengembangan media *ice breaker talking pen* bahwa penggunaannya sangat direkomendasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁰ Dalam temuan lain yaitu efektivitas *ice breaking* dalam mengurangi kejemuhan dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas dan peningkatan motivasi belajar siswa sehingga dapat mengurangi kejemuhan dalam belajar.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini memfokuskan pada penggunaan *ice breaking* yang diterapkan pada pembelajaran daring pada mata kuliah Ilmu Tauhid di IAIN Salatiga yang mencakup penggunaan, efektivitas, dan dampaknya dalam pembelajaran daring. Ilmu Tauhid merupakan ilmu yang mengaji tentang Allah SWT., sifat-sifat yang wajib pada-Nya, dan sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya. Sehingga dalam mengkaji mata kuliah Ilmu Tauhid membutuhkan penyegaran. Kajian ini menjadi krusial di tengah merebaknya pembelajaran daring yang dilakukan pada setiap lembaga pendidikan sehingga menjadi solusi baru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.¹² Pemilihan jenis penelitian ini agar mendapatkan data yang dapat dipercaya dan mendalam. Penelitian ini mengambil lokasi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga Tahun 2021 kelas 1C-5M-7D-7H yang berjumlah 44 mahasiswa. Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan teknik wawancara mendalam dan pemanfaatan dokumen. Karena itu peneliti telah melakukan wawancara dengan informan; Wakil Dekan I, Dosen, dan mahasiswa. Kemudian penggunaan pemanfaatan dokumen yaitu dokumen yang berasal dari hasil pembelajaran mahasiswa waktu pembelajaran daring. Data yang didapatkan dari teknik pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan teknik *analysis interactive* yang terdiri dari

⁹ M. Said, *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).

¹⁰ Ati Sulastri, Izzatul Mardhiah, and Yusuf Ismail, "Pengembangan Media Ice Breaker Talking Pen pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 100 Jakarta," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 13, no. 2 (2017): 158-74, <https://doi.org/10.21009/jsq.013.2.03>.

¹¹ Desmidar Desmidar, Mahyudin Ritonga, and Syaflin Halim, "Efektivitas Ice Breaking dalam Mengurangi Kejemuhan Peserta Didik Mempelajari Bahasa Arab," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (December 31, 2021): 113–28, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.41941>.

¹² Robert. K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), 18.

tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.¹³

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Daring pada Kuliah Ilmu Tauhid

Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Keberadaannya menjadi angin segar dalam pembelajaran daring. Pembelajaran yang penuh dengan kebekuan maka dengan penggunaan *ice breaking* akan menjadi lebih cair. Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran daring merupakan hal yang tepat sehingga suasana kelas yang beku menjadi cair. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk permainan mengurangi pikiran yang tegang sehingga mampu mengembalikan motivasi belajar. Apalagi keberadaan pembelajaran daring yang mengharuskan mahasiswa duduk berjam-jam di depan laptop.¹⁴ Suasana yang kondusif akan tercipta karena menyatukan pikiran dan tindakan ke dalam satu hal untuk menjadikan kondisi dinamis dan fokus.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan para dosen di IAIN Salatiga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dengan *ice breaking* merupakan terobosan yang tepat dikarenakan dapat mencairkan suasana di kelas saat para mahasiswa mengalami kejemuhan dalam *transfer knowledge* sehingga materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan *ice breaking* dapat memberikan motivasi dalam pembelajaran daring sehingga hal ini dapat membantu penyerapan materi yang disampaikan oleh para dosen.

Ice breaking yang dipilih yaitu tepuk anggota badan, gerak badan, dan humor dalam pembelajaran daring. Alasan pemilihan ketiga jenis tersebut adalah tidak semua *ice breaking* tepat untuk pembelajaran daring. Pemilihan ketepatannya berdasarkan pada *ice breaking* yang dapat dilakukan secara mandiri bukan kelompok. Jika dilakukan secara kelompok akan menyulitkan pemateri dalam pelaksanaannya. Tetapi jika *ice breaking* tersebut dapat dilakukan secara mandiri maka akan memudahkan pemateri dalam pelaksanaannya. Dari ketiga jenis *ice breaking* tersebut yaitu tepuk anggota badan, gerak badan, dan humor lebih bersifat mandiri jadi lebih memudahkan pemateri dalam pelaksanaannya.

¹³ Mattew B. Miles and A. Michael Hubberman, *Qualitatif Data Analysis* (London: Sage Publication, 1984), 18.

¹⁴ Said, *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*.

¹⁵ Arianti, "Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," *Didaktika* 11, no. 1 (2019): 41, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>.

Ice breaking yang pertama yaitu tepuk anggota badan. *Ice breaking* ini lebih sering digunakan karena sangat mudah dilaksanakan oleh pemateri. Penggunaannya tidak memerlukan waktu lama karena persiapannya tidak menyulitkan. Siapa saja mampu melaksanakan *ice breaking* berbasis tepuk tangan ini tanpa melihat usianya, mulai dari anak-anak, remaja, pemuda ataupun orang yang sudah dewasa mampu melaksanakannya. Selain itu, penggunaannya tidak membuat orang malu karena masih menjaga wibawa seseorang. Lain halnya jika menggunakan *ice breaking* jenis lagu maka seseorang yang pemalu pasti canggung dalam menyanyikan sebuah lagu.¹⁶

Ice breaking berbasis tepuk anggota badan merupakan tepuk tangan yang dibalas dengan gerakan pada tubuh seseorang untuk membimbing konsentrasi mahasiswa. Kegiatan ini sangat menyenangkan jika dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam *ice breaking* berbasis tepuk anggota badan yaitu jika dosen pegang hidung, peserta tepuk 1 kali. Jika dosen pegang bibir, peserta tepuk 2 kali. Jika dosen pegang telinga, peserta tepuk 3 kali. Jika dosen bersedekap, peserta tepuk 4 kali.¹⁷ Beberapa hal tersebut dapat diubah baik secara urutannya maupun secara ketentuannya sehingga mahasiswa tidak dapat menebaknya yang akan menyebabkan suasana lebih cair karena sulit ditebak. Beberapa modifikasi tersebut membuat suasana tercairkan dengan baik. Hal ini akan semakin meriah jika banyak mahasiswa yang salah menebaknya.

Ice breaking yang kedua yaitu jenis gerak anggota badan. Jenis *ice breaking* berbasis gerak anggota badan ini memiliki tujuan untuk menggerakkan anggota badan yang telah lama duduk berdiam diri dalam kegiatan pembelajaran daring. Dengan gerakan badan maka akan menyebabkan aliran darah yang sebelumnya beku menjadi perlahan mencair. Hal ini mengakibatkan lancarnya aliran darah menuju otak sehingga otak yang sebelumnya berpikir buntu akan mampu berpikir dengan baik. Adapun pilihan *ice breaking* berbasis gerak badan yang dapat dipilih yaitu (1) memulainya dengan teknik yang termudah. Teknik ini digunakan dengan cara memberikan perintah langsung kepada mahasiswa contohnya angkat tangan, bertolak pinggang, menggerakkan kepala ataupun membungkukkan badan ke depan. (2) penggunaan permainan dapat membuat kemeriahan dan menarik perhatian mahasiswa. (3) sebuah cerita yang menarik dapat menjadi pilihan dalam dosen melakukan instruksi.¹⁸

¹⁶ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Yuman Pressindo, 2012).

¹⁷ Sunarto.

¹⁸ Sunarto.

Pelaksanaan *ice breaking* berbasis gerak anggota badan ini yaitu jika kita mengatakan buah mangga, peserta mengangkat kedua tangan sambil berjinjit. Jika kita mengatakan buah jeruk, kedua tangan peserta mengacung ke depan. Jika kita mengatakan kacang, peserta membungkukkan badan sambil kedua tangan memegang sepatu. Dari beberapa gerakan tersebut dapat diubah baik secara urutannya maupun secara ketentuannya sehingga mahasiswa tidak dapat menebaknya dengan mudah. Beberapa modifikasi juga memungkinkan suasana tercairkan dengan baik. Hal ini akan semakin meriah jika banyak mahasiswa salah menebaknya.

Ice breaking yang ketiga yaitu jenis humor. Humor secara istilah memiliki arti cairan. sifat seseorang yang mempunyai kemampuan dalam kelucuan dan menghibur maka dapat dikatakan humor.¹⁹ Jika dihubungkan dengan pembelajaran maka humor tidaklah menjadikan mahasiswa tertawa lepas sampai terpingkal-pingkal tetapi hanya sebagai penyegaran dari ketegangan dalam mengikuti materi-materi pembelajaran yang cukup lama. Dalam pembelajaran perlu diadakan humor yang bersifat kisah-kisah lucu dalam kehidupan. Kisah-kisah lucu tersebut jika dihubungkan dengan pendidikan maka harus memiliki nilai-nilai edukatif. Sumber yang dirujuk dapat berasal dari pengalaman pribadi dosen sendiri maupun dari buku-buku yang relevan. Selain itu, dapat pula dari cerita lucu mahasiswa dalam kehidupannya.²⁰

Pelaksanaan *ice breaking* berbasis humor menggunakan cerita dengan judul Sedekah Jamal. Kisah ini bermula pada saat mendekati khatib menuju mimbar khotbah, kotak amal mulai berjalan mendekati Jamal yang terlihat mengantuk sehingga kepalanya mengangguk-angguk. Tanpa berpikir panjang Jamal terbangun dan mengeluarkan dompet dari dalam sakunya langsung hendak bersedekah dengan memilih uang yang paling kecil di dalam dompetnya. Akhirnya dengan tangan gemetar Jamal memasukkan uang receh seribu rupiah ke dalam kotak amal tersebut, maka terdengarlah suara *klunting*. Kemudian Jamal hendak menjalankan kotak amal tersebut ke arah sampingnya, tetapi sebelum kotak amal itu dijalankan tiba-tiba Jamal ditepuk pundaknya oleh orang tua yang berada tepat di belakangnya sambil memberikan uang sebesar serratus ribu rupiah kepada Jamal. Terlihat dari wajah Jamal yang terheran-heran dengan orang tua tersebut, tanpa berpikir panjang Jamal langsung memasukkan

¹⁹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

²⁰ Eriani Firdausi Imamah, “Gaya Humoris Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mapel PAI Pada Kelas VIII C di SMP Negeri 2 Muntok Tahun 2019/2020,” *Jupendik : Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 1-5, <https://jupendik.or.id/index.php/jupendik/article/view/15>.

uang tersebut ke dalam kotak amal kemudian memutar kotak amal tersebut kepada orang yang ada di sampingnya. Jamal kemudian bertanya kepada orang tua tersebut: “Sedekahnya banyak sekali Bapak?” orang tua tersebut tersenyum manis sambil menggelengkan kepalanya dan berkata dengan lemah lembut: “Itu tadi uangmu yang jatuh pada saat kamu mengambil uang sedekah!”.

Efektivitas Penggunaan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Ilmu Tauhid

Penerapan *ice breaking* perlu memperhatikan empat indikator, antara lain: perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), kepuasan (*satisfaction*) dari mahasiswa. Keempat indikator tersebut menjadi dasar untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan para mahasiswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran daring dapat membangun suasana pembelajaran yang semangat dan menyenangkan. Mahasiswa yang menurun semangatnya karena pembelajaran yang kaku dapat kembali bersemangat karena termotivasi kembali. Mahasiswa merasa terhibur, santai, dan tetap berkonsentrasi dengan adanya *ice breaking* dalam pembelajaran daring.

Pertama, perhatian mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terjadinya koneksi antara sasaran dengan keluaran yang hendak dicapai, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika manfaat yang didapatkan dari keluaran tersebut mencapai sasaran pembelajaran.²¹ Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Ilmu Tauhid dapat meningkatkan perhatian siswa. Hal ini terlihat dari perhatian mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Antusias mahasiswa tertuju pada materi yang disampaikan oleh dosen. Hal ini terlihat dari perhatian yang dilakukan oleh mahasiswa. Perhatian tersebut berbentuk ketertarikan dan minat mahasiswa dalam penggunaan *ice breaking* pada pembelajaran. Keinginan yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga menjadikan minat mahasiswa antusias dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan jika mahasiswa yang sudah muncul minat belajar dalam dirinya akan memiliki kecenderungan tertarik pada mata kuliah tertentu maka akan melahirkan

²¹ Ifan Junaedi, “Proses Pembelajaran yang Efektif,” *Journal of Information System, Applied Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25, <https://journal.stmikjyakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>.

semangat yang baru sehingga mengakibatkan mahasiswa dapat berperan aktif dalam mengikuti mata kuliah selanjutnya.²²

Kedua, relevansi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Relevansi merupakan kesesuaian antara perencanaan yang disusun secara internal maupun eksternal. Relevansi internal dapat dilihat pada perencanaan pembelajaran yang dalam hal ini terdapat pada silabus perkuliahan. Sedangkan relevansi eksternal dapat dilihat pada kesesuaiannya dengan kebutuhan dari mahasiswa berupa pengalaman yang terjadi pada saat ini maupun yang akan terjadi pada saat mendatang. Relevansi memiliki hubungan antara apa yang menjadi kebutuhan keadaan mahasiswa dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk memperlihatkan relevansi dalam pembelajaran adalah (1) Penyampaian materi apa saja yang akan didapatkan setelah perkuliahan selesai, (2) Memberikan penjelasan terkait ilmu pengetahuan yang akan diperoleh setelah perkuliahan selesai, (3) Pemberian contoh ataupun latihan yang ada hubungannya dengan materi perkuliahan.²³

Ketiga, kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Percaya diri dapat muncul apabila ada kemampuan dalam menghadapi setiap rintangan yang datang dihadapi dengan rasa penuh kegembiraan sehingga dapat timbul rasa percaya diri tersebut dalam menganalisis setiap persoalan kehidupan yang dihadapi.²⁴ Jika dilihat dari indikator ini maka pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa semakin banyak sehingga pengalaman belajar mereka dalam mempelajari konsep pengetahuan menjadi lebih spesifik. Mahasiswa mampu untuk menyemangati diri sendiri ketika malas dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari sedikitnya mahasiswa yang tidak hadir dalam pembelajaran. Selain itu terlihat dari antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Apabila mahasiswa belum memahami materi yang diberikan, mereka tidak segan bertanya.

Keempat, kepuasan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kepuasan merupakan perasaan yang gembira karena telah mencapai keberhasilan dalam melakukan tujuan tertentu.²⁵ Mahasiswa yang telah mendapatkan kepuasan tersendiri dalam mengikuti pembelajaran akan merasakan penghargaan dalam dirinya sendiri. Hal

²² Nur Choffiah Maulida and Syatria Adymas Pranajaya, "Pengentasan Degradasi Minat Belajar pada Siswa Remaja," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2018):7-16, <https://doi.org/10.21093/twt.v5i1.2421>.

²³ Eveline Siregar and Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

²⁴ Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 03, no. 02 (2018): 156–70, <https://doi.org/10.33449/jpmr.v3i2.7520>.

²⁵ Siregar and Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*.

ini juga akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya karena mahasiswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga mahasiswa berkeinginan untuk mengulangi keberhasilan yang telah didapatkan. Kepuasan dapat dipengaruhi oleh dampak dari pembelajaran yang ada pada dirinya maupun yang berada pada luar dirinya. Dampak yang terlihat dari kepuasan ini misalnya adalah dampak yang timbul pada sikapnya misalnya tersenyum, berkata yang baik, ataupun menghormati dosen maupun sesama mahasiswa. Selain itu, mahasiswa ikut berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran dengan berperan aktif dalam menjawab pertanyaan, menambahkan ataupun mengklarifikasi persoalan yang ada dalam diskusi kelompok.

Dampak Penggunaan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Ilmu Tauhid

Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Ilmu Tauhid berdampak positif. Dampak positif ini terlihat dari mahasiswa yang tidak kaku dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga dalam mengikuti pembelajaran para mahasiswa terbukalah ide-ide cemerlang. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring yang dilaksanakan tanpa jeda dalam setiap harinya perlu penyegaran yang dilakukan agar mahasiswa tidak cepat bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran sehari-hari. Kondisi pembelajaran yang dilakukan setiap hari tanpa jeda dapat menyebabkan stres. Stres merupakan kondisi di mana pengalaman yang berdasarkan pada cara pandang dan keadaan yang ada pada lingkungan. Stres dapat timbul karena adanya beban kehidupan yang ada pada diri seseorang yang sulit untuk dipecahkan sehingga hal ini mengganggu keseimbangan yang ada pada dirinya.²⁶

Hasil wawancara dengan Wakil Dekan I yang memberikan penjelasan jika pembelajaran yang dilakukan di IAIN Salatiga dilaksanakan daring. Hal ini sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh Rektor IAIN Salatiga dalam menanggulangi merebaknya COVID-19. Dalam pembelajaran daring dapat menggunakan *Zoom Meeting* atau *Google Meet* sehingga dalam pembelajaran tatap muka dapat terlaksana dengan baik.

Ketika mahasiswa telah mampu menguasai dirinya sendiri sehingga tidak stres maka akan timbul semangat belajar. Semangat belajar merupakan kemauan yang kuat

²⁶ Musradinur Musradinur, "Stres dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (December 2, 2016): 183–200, <https://doi.org/10.22373/je.v2i2.815>.

dalam belajar disertai dengan kesungguhan dalam belajarnya sampai memiliki kedisiplinan yang tinggi untuk menggapai prestasi belajar yang maksimal.²⁷ Mahasiswa yang semangat dalam belajarnya dapat ditandai dengan sifat rajin dalam belajar, tekun dalam belajar, dan sungguh-sungguh dalam belajarnya. Hal ini ditandai dengan ketika ada revisi tugas maka mahasiswa bersedia untuk memperbaikinya. Dalam mengumpulkan tugas yang diberikan dosen mahasiswa tersebut tidak bermalas-malasan tetapi bersegera dalam mengerjakannya. Kemauan untuk memilih duduk pada deretan paling depan agar lebih maksimal dalam menerima materi yang diberikan dosen dan memiliki kemauan yang kuat dalam mencapai kesuksesan. Meminta tugas tambahan untuk mengasah kemampuannya dalam belajar, dan untuk mencari tantangan baru dalam belajar. Tidak mudah letih dalam pembelajaran sehingga mengurangi rasa putus asa yang timbul ketika tidak mampu mengerjakan tugas sehingga mahasiswa mencari berbagai cara untuk menggapai prestasi belajarnya.

Minat belajar mahasiswa lebih meningkat dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini terbukti dari antusiasme atau perhatian para mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Perhatian dan konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring juga meningkat. Minat belajar merupakan buah dari pengalaman serta proses dalam pembelajaran. Minat belajar ini memiliki dua aspek yaitu kognitif serta afektif. Aspek kognitif menitikberatkan pada pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran. Sedangkan aspek afektif menitikberatkan pada aspek sikap mahasiswa yang memberikan dampak pada minat belajarnya. Pada dasarnya aspek afektif memiliki peran yang sangat besar pada aspek minat belajar mahasiswa. Dari beberapa aspek tersebut dapat dijelaskan bahwa jika ketertarikan mahasiswa dalam beberapa indikator yaitu pembelajaran daring mengalami peningkatan, perasaan senang yang ditimbulkan dari penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran, mahasiswa aktif dalam setiap proses pembelajaran, mahasiswa berpartisipasi aktif dalam keikutsertaan dalam pembelajaran, mahasiswa memiliki perasaan ingin tahu yang tinggi dari dalam dirinya sehingga tidak dipaksa oleh dosen.²⁸

Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada keikutsertaan mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan diskusi kelompok yang berjalan dengan baik. Keaktifan belajar merupakan suatu upaya yang

²⁷ Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran."

²⁸ Maulida and Adymas Pranajaya, "Pengentasan Degradasi Minat Belajar pada Siswa Remaja."

dilakukan dengan tekun dalam belajar.²⁹ Mahasiswa yang dikatakan memiliki keaktifan dalam pembelajaran yaitu: (1) Memiliki sikap keberanian dalam mengikuti pembelajaran, misalnya memiliki keberanian mempresentasikan makalahnya, menjawab pertanyaan, dan memberikan masukan terhadap persoalan yang dihadapi, (2) Berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif, serta menyenangkan. Dari sini akan berimbang pada tanggung jawab dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat pada partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran dan keinginan dalam merespon kegiatan pembelajaran. (3) Kreatifitas dalam pembelajaran agar mahasiswa memperoleh cara baru agar mendapatkan pengalaman belajar yang baru. (4) Kemandirian dalam belajar mendorong mahasiswa agar memiliki kemauan dalam belajar dengan kemauan sendiri sehingga tidak bergantung kepada orang lain. Dengan belajar mandiri mahasiswa harus memiliki kemampuan mengatur diri sendiri untuk mencapai hasil yang optimal.³⁰

Kesimpulan

Kajian ini menyimpulkan bahwa ada tiga jenis penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran daring pada kuliah Ilmu Tauhid, di antaranya: tepuk anggota badan, gerak badan, dan humor. Pemilihan ketiga jenis *ice breaking* berdasarkan pertimbangan bahwa tidak semua *ice breaking* cocok untuk pembelajaran daring. Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran daring pada kuliah Ilmu Tauhid yaitu terbukti efektif. Hal ini dapat dilihat dari aspek perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), kepuasan (*satisfaction*) dari mahasiswa. Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Ilmu Tauhid yaitu berdampak positif pada pembelajaran daring yang lebih cair, meningkatnya minat belajar mahasiswa, dan meningkatnya keaktifan mahasiswa.

Referensi

- Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Amalia, Andina, and Nurus Sa'adah. "Dampak Wabah Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia." *Jurnal Psikologi* 13, no. 2 (2020): 214–25. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>.

²⁹ Nanda Rizky Fitrian Kanza, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): 7177, <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>.

³⁰ Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

- Amri, Syaipul. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 03, no. 02 (2018): 156–70. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v3i2.7520>.
- Arianti. "Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif." *Didaktika* 11, no. 1 (2019): 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Desmidar, Desmidar, Mahyudin Ritonga, and Syaflin Halim. "Efektivitas Ice Breaking dalam Mengurangi Kejemuhan Peserta Didik Mempelajari Bahasa Arab." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (December 31, 2021): 113–28. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.41941>.
- Elyas, Ananda Hadi. "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Warta* 56, no. 04 (2018): 1–11. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.4>
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93–96. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Gusman, Burhanudin Ata, Unik Hanifah Salsabila, Hoerotunnisa, Lesta Yahsa Giardi, and Viki Fadhila. "Efektivitas Platform Wordwall Pada Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pada Masa Pandemi." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 3 (2021): 203–21. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i3.2080>.
- Imamah, Eriani Firdausi. "Gaya Humoris Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Pai Pada Kelas VIII C Di Smp Negeri 2 Muntok Tahun 2019/2020." *Jupendik : Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 1–5, <https://jupendik.or.id/index.php/jupendik/article/view/15>.
- Junaedi, Ifan. "Proses Pembelajaran yang Efektif." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25, <https://jurnal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>.
- Kanza, Nanda Rizky Fitrian, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo. "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): 7177, <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>.
- Maulida, Nur Chofifah, and Syatria Adymas Pranajaya. "Pengentasan Degradasi Minat Belajar Pada Siswa Remaja." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, no. 1 (2018): 7–16, <https://doi.org/10.21093/twt.v5i1.2421>.
- Miles, Mattew B., and A. Michael Hubberman. *Qualitatif Data Analysis*. London: Sage Publication, 1984.
- Musradinur, Musradinur. "Stres dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (December 2, 2016): 183–00. <https://doi.org/10.22373/je.v2i2.815>.

- Permatasari, Dian, Amirudin Amirudin, and Achmad Junaedi Sittika. "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): <https://doi.org/3704-14>, 10.31004/edukatif.v3i6.1082.
- Said, M. *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Septiani, Ayulia, and Muhamad Taufik Bintang Kejora. "Tingkat Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2594-06, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.914..>
- Siregar, Eveline, and Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Sulastri, Ati, Izzatul Mardhiah, and Yusuf Ismail. "Pengembangan Media Ice Breaker Talking Pen pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 100 Jakarta." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 13, no. 2 (2017): 158-74, <https://doi.org/10.21009/jsq.013.2.03>.
- Sunarto. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Yuman Pressindo, 2012.
- Wulandari, Hilma Dian, and Badrus Badrus. "Aktualisasi Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Teori Pembelajaran E-Learning di SMK PGRI" 11, no. 3 (2021): 187–202, <https://doi.org/10.33367/ji.v11i3.2070>.
- Yin, Robert. K. *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997.